

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (Mixed Methods) dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2009 dalam Sugiyono, 2018)), metode kombinasi merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengintegrasikan atau menghubungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pemilihan metode campuran bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh melalui penggabungan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Penggunaan metode kombinasi menjadi relevan apabila penggunaan metode tunggal, baik kuantitatif maupun kualitatif, dianggap belum memadai untuk membedah kompleksitas permasalahan penelitian secara akurat. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam yang tidak dapat dicapai jika hanya mengandalkan salah satu metode saja (Creswell dalam Sugiyono, 2018). Sebagaimana dikemukakan oleh Safarudin et al. (2023), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami objek dalam kondisi alami dan mendalam, sementara data kuantitatif memberikan penguatan melalui pengukuran variabel yang lebih objektif.

Pendekatan ini sangat relevan untuk membedah fenomena transformasi digital di Masjid Mahallul Ibadah melalui tiga tahapan analisis yang selaras dengan rumusan masalah:

1. Analisis Kualitatif (RM 1): Digunakan untuk mengeksplorasi kondisi riil pengelolaan sedekah saat ini serta kesiapan pengurus dalam menghadapi perubahan digital. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dikembangkan berdasarkan indikator Kesiapan Organisasi (*Organizational Readiness for Change* atau ORC).
2. Analisis Kuantitatif (RM 2): Digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital dengan adopsi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator efektivitas, yaitu pencapaian target sedekah, kualitas pengelolaan dana, ketepatan waktu pelaporan, akurasi data transaksi, kemampuan adaptasi pengurus terhadap teknologi, kepuasan jamaah, dan transparansi pengelolaan keuangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan tingkat efektivitas dengan membandingkan skor aktual dan skor maksimum untuk mengetahui kategori efektivitas penerapan QRIS dalam pengelolaan sedekah.
3. Analisis Strategi (RM 3): Hasil dari temuan kualitatif dan kuantitatif tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam Analisis SWOT. Tahap ini bertujuan untuk merumuskan strategi manajemen yang aplikatif bagi

pengurus masjid dalam mengimplementasikan QRIS berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang teridentifikasi.

Melalui metode ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dengan menggabungkan pandangan subjektif pengurus dan data persepsi objektif, penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi yang komprehensif untuk mendukung keberhasilan penerapan QRIS dalam pengelolaan sedekah di Masjid Mahallul Ibadah Desa Thaibah Raya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Masjid Mahallul Ibadah yang berada di Desa Thaibah Raya, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung sekitar 1 hingga 2 bulan, meliputi tahap observasi lapangan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat, serta adanya potensi penerapan QRIS sebagai sarana digitalisasi sedekah, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan.

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dan sampel merupakan elemen penting dalam perencanaan pengumpulan data suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem pengelolaan dana di Masjid Mahallul Ibadah, yang terbagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu pihak internal masjid yang terdiri dari seluruh jajaran pengurus Masjid Mahallul Ibadah yang bertanggung jawab atas tata kelola administratif dan keuangan, dan jamaah masjid yang mencakup jemaah domestik (warga setempat) maupun pengunjung yang beribadah di Masjid Mahallul Ibadah dan merupakan target utama pengguna layanan sedekah digital.

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016 dalam Sonjaya, 2019 dalam Mauluddin & Ananda, 2025). Pemilihan sampel dalam studi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang representatif mengenai potensi adopsi teknologi secara efektif di tengah keterbatasan waktu dan sumber daya.

Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan pendekatan perhitungan ukuran sampel berdasarkan komponen *margin of error*, tingkat kepercayaan, dan varians populasi. Margin of error yang digunakan sebesar 4 ($d^2 = 16$), dengan tingkat kepercayaan 90% ($Z = 2,706$), serta asumsi standar deviasi populasi sebesar 15 ($S^2 = 225$). Komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari rumus penentuan

ukuran sampel untuk estimasi rata-rata pada kondisi populasi yang tidak diketahui secara pasti. Penggunaan rumus ini didasarkan pada keterbatasan data jumlah populasi jamaah dan pengurus Masjid Mahallul Ibadah yang menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan pendekatan statistik untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif.

$$n = \frac{Z^2 \cdot S^2}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

Z = skor Z/ tingkat kepercayaan (90% = 1,65)

S = varians populasi (225)

d = margin of error (4)

$$n = \frac{(1,65)^2 \cdot 225}{16}$$

$$n = \frac{2,7225 \cdot 225}{16}$$

$$n = \frac{612,5625}{16}$$

$$n = 38,28$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 38 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 40 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria minimal untuk analisis deskriptif, yaitu sekurang-kurangnya 30 responden, sehingga dianggap layak untuk

digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, jumlah sampel tersebut juga selaras dengan tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan *mixed methods*. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner berperan sebagai pelengkap dan penguat dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, bukan sebagai satu-satunya dasar dalam melakukan generalisasi terhadap populasi jamaah dan pengurus Masjid Mahallul Ibadah.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), peneliti menerapkan teknik *Non-Probability Sampling* dalam penentuan sampel. Menurut Sugiyono (2018), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mendalam dari subjek yang benar-benar memahami konteks adopsi teknologi di lokasi penelitian, serta menyesuaikan dengan keterbatasan jumlah populasi yang bersifat spesifik di lingkungan masjid. Penentuan sampel ini kemudian dibagi menjadi dua jenis teknik berdasarkan kebutuhan data:

1. Purposive Sampling (Untuk Wawancara)

Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan informan kunci dalam

wawancara mendalam, yaitu pengurus inti yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara yang memiliki otoritas dan pemahaman mendalam mengenai rencana adopsi teknologi QRIS.

Kriteria bagi kelompok pengurus masjid tersebut ditetapkan berdasarkan keterlibatan fungsional mereka dalam organisasi. Subjek harus merupakan anggota resmi yang tercatat dalam struktur kepengurusan Masjid Mahallul Ibadah Desa Thaibah Raya. Selain itu, aspek otoritas menjadi pertimbangan utama, di mana subjek yang dipilih adalah mereka yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan administratif serta pengelolaan keuangan. Hal ini bertujuan agar informasi mengenai kesiapan organisasi dalam melakukan transformasi digital dapat digali secara mendalam dan akurat dari pihak yang berwenang.

2. Accidental Sampling (Untuk Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Teknik ini digunakan dalam penyebaran kuesioner kepada pengurus masjid dan jamaah untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas implementasi sistem sedekah digital berbasis QRIS. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 orang, yang terdiri atas pengurus

Masjid Mahallul Ibadah dan jamaah yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

Adapun kriteria responden pada kuesioner sebagai berikut:

- a. Merupakan jemaah aktif yang rutin beribadah di Masjid Mahallul Ibadah.
- b. Berdomisili di Desa Thaibah Raya atau sekitarnya (masyarakat lokal).
- c. Berusia minimal 17 tahun. Batasan usia ini ditetapkan karena responden pada usia tersebut dianggap telah memiliki kedewasaan secara kognitif untuk memberikan penilaian yang objektif. Selain itu, usia 17 tahun umumnya merupakan ambang batas usia produktif di mana seseorang mulai memiliki kemandirian finansial atau otoritas pribadi dalam mengelola dana untuk bersedekah.
- d. Memiliki perangkat telepon pintar (*smartphone*) dan pernah melakukan transaksi digital atau minimal mengenal aplikasi pembayaran digital (agar data persepsi efektivitas adopsi lebih akurat).

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan dan relevansi langsung terhadap permasalahan yang dikaji. Peneliti menetapkan dua kelompok utama sebagai sumber informasi primer. Kelompok pertama adalah pengurus

Masjid Mahallul Ibadah yang berperan sebagai aktor manajerial dan pengambil kebijakan dalam operasional pengelolaan sedekah di lingkungan masjid. Kelompok kedua adalah jamaah masjid selaku pihak yang menjadi sasaran utama dalam implementasi sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS. Melalui kedua kelompok subjek ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai kesiapan internal organisasi serta respons dari sisi pengguna dalam menghadapi transformasi digital.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan pada analisis potensi serta urgensi adopsi QRIS sebagai instrumen digitalisasi sedekah di Masjid Mahallul Ibadah, Desa Thaibah Raya. Fokus utama kajian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana ekosistem digital dapat diintegrasikan dalam pengelolaan dana umat yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan berbagai faktor determinan, baik berupa peluang strategis maupun kendala internal, yang memengaruhi keputusan pengurus dalam melakukan transisi dari sistem pengelolaan manual menuju tata kelola filantropi Islam yang lebih modern, transparan, dan akuntabel melalui adopsi teknologi finansial.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan baku informasi yang sangat penting untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama guna mendukung pendekatan *mixed methods* yang diterapkan, yaitu data primer dan data sekunder..

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lokasi penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam studi ini, perolehan data primer dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital dengan adopsi QRIS berdasarkan persepsi pengurus dan jamaah Masjid Mahallul Ibadah. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator efektivitas yang meliputi pencapaian target sedekah, kualitas pengelolaan dana, ketepatan waktu pelaporan, akurasi data transaksi, kemampuan adaptasi pengurus terhadap teknologi, kepuasan jamaah, dan transparansi pengelolaan keuangan. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci yang terdiri dari ketua pelaksana, bendahara, dan sekretaris Masjid Mahallul Ibadah untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai kondisi pengelolaan sedekah yang sedang

berjalan, kesiapan pengurus dalam menghadapi transformasi digital, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penerapan QRIS. Informasi yang diperoleh melalui kedua teknik tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi pengelolaan sedekah saat ini, mengukur tingkat efektivitas rencana penerapan QRIS, serta merumuskan strategi transformasi digital pengelolaan sedekah melalui analisis SWOT.

b. Data Sekunder

Untuk memperkuat validitas analisis dan melengkapi temuan lapangan, peneliti juga memanfaatkan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya dan memiliki relevansi dengan topik kajian (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data ini mencakup literatur akademik seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen resmi terkait kebijakan QRIS dan sistem pembayaran non-tunai di Indonesia. Penggunaan data sekunder ini berfungsi untuk membangun landasan teoretis yang kokoh, memberikan dukungan data literatur, serta memperluas cakupan pembahasan mengenai ekosistem transformasi digital dalam pengelolaan dana umat dan akuntabilitas institusi masjid. Melalui penggabungan kedua sumber data ini, peneliti berupaya menghasilkan analisis yang komprehensif dan

akurat guna merumuskan strategi adopsi teknologi yang tepat sasaran.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang memiliki pengetahuan mendalam, pengalaman praktis, serta keterlibatan langsung dalam konteks adopsi QRIS sebagai instrumen digitalisasi sedekah. Peneliti menetapkan dua kelompok subjek utama guna menjamin keakuratan data yang dihimpun melalui kuesioner dan wawancara. Kelompok pertama adalah pengurus Masjid Mahallul Ibadah Desa Thaibah Raya, yang berperan sebagai informan kunci dalam menjelaskan tata kelola administratif serta perencanaan strategis organisasi. Kelompok kedua mencakup jemaah masjid, selaku pihak pengguna yang menjadi sasaran utama dalam pemanfaatan sistem pembayaran non-tunai untuk aktivitas filantropi Islam. Pemilihan kedua kelompok ini didasarkan pada kapasitas mereka dalam memberikan informasi yang relevan mengenai persepsi efektivitas, potensi peluang, serta tantangan nyata dalam proses adopsi digitalisasi keuangan di lingkungan masjid pedesaan.

G. Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek kajian dalam penelitian yang memiliki variasi nilai dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Indikator merupakan ukuran atau tanda yang digunakan untuk menjelaskan dan mengukur suatu variabel sehingga variabel yang bersifat abstrak dapat dioperasionalkan menjadi bentuk yang lebih konkret dan dapat diamati. Indikator biasanya disusun berdasarkan konsep teoritis yang menjadi dasar variabel dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen penelitian, seperti kuesioner (Sugiyono, 2018).

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Efektivitas	Pencapaian Target	1) Penggunaan QRIS berpotensi meningkatkan jumlah sedekah yang terkumpul 2) QRIS dapat membantu optimalisasi penghimpunan dana sedekah 3) QRIS mendukung peningkatan partisipasi dalam bersedekah	Skala likert
	Kualitas Penngelolaan	1) QRIS membuat pengelolaan sedekah menjadi lebih profesional 2) Sistem QRIS membantu pengelolaan dana menjadi lebih tertata 3) QRIS mendukung pengelolaan sedekah yang lebih baik	Skala likert
	Ketepatan waktu	1) QRIS membantu mempercepat proses pelaporan keuangan 2) Laporan keuangan dapat disusun lebih	Skala likert

		tepat waktu dengan QRIS 3) QRIS mendukung ketepatan waktu dalam penyajian laporan	
	Akurasi data	1) QRIS menghasilkan data transaksi yang lebih akurat 2) Penggunaan QRIS mengurangi kesalahan pencatatan 3) Data transaksi melalui QRIS lebih dapat dipercaya	Skala likert
	Adaptasi teknologi	1) Penggunaan QRIS mudah dipelajari 2) Saya merasa mampu beradaptasi dengan penggunaan QRIS 3) Teknologi QRIS mudah digunakan dalam kegiatan sedekah	Skala likert
	Kepuasan pengguna	1) Saya merasa puas dengan adanya sistem sedekah berbasis QRIS 2) QRIS memberikan pengalaman sedekah yang lebih baik 3) Saya merasa nyaman menggunakan QRIS untuk bersedekah	Skala likert
	Transparansi	1) QRIS meningkatkan keterbukaan informasi pengelolaan sedekah 2) Informasi transaksi menjadi lebih jelas dengan QRIS 3) QRIS mendukung transparansi dalam pengelolaan dana	Skala likert

Sumber: Data primer diolah, 2026

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara merupakan instrumen komunikasi dua arah yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti selaku *interviewer* dan informan selaku *interviewee* untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) . Menurut Sugiyono (2018), wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang bersifat bebas dan terbuka, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi komprehensif mengenai potensi implementasi QRIS sebagai media digitalisasi sedekah di Masjid Mahallul Ibadah, Desa Thaibah Raya.

Informasi dihimpun secara langsung dari para informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung, yaitu pengurus masjid dan jamaah. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang bermula dari jumlah kecil, kemudian informan awal tersebut merekomendasikan individu lain yang dianggap memiliki informasi

relevan hingga data yang dibutuhkan terpenuhi. Mengingat kebutuhan analisis dan keterbatasan waktu di lapangan, peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 3 orang yang dipilih secara bertahap guna memastikan kedalaman data mengenai kesiapan manajerial serta akseptabilitas masyarakat terhadap teknologi QRIS.

2. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data kuantitatif. Instrumen ini berisi rangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis guna menggali data terkait pemikiran, sikap, persepsi, serta kecenderungan perilaku responden (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, kuesioner dirancang dengan menggunakan Skala Likert lima tingkat. Pemilihan skala ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi responden dalam memberikan jawaban yang lebih variatif, sehingga data yang dihasilkan mampu merepresentasikan kecenderungan persepsi pengurus dan jemaah mengenai adopsi QRIS secara lebih akurat (Riduwan, 2015 dalam Mauluddin & Ananda, 2025).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam satu bentuk instrumen yang sama untuk seluruh responden, baik pengurus maupun jemaah. Hal ini karena penelitian berfokus pada pengukuran persepsi terhadap efektivitas implementasi QRIS dalam pengelolaan sedekah sebagai objek yang sama. Perbedaan status responden tidak memengaruhi indikator yang diukur, melainkan hanya memberikan

sudut pandang yang berbeda terhadap implementasi QRIS sehingga seluruh responden dapat memberikan penilaian menggunakan instrumen yang sama.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Riduwan, 2015 dalam Mauluddin & Ananda, 2025)

Guna menjamin kualitas data, instrumen kuesioner terlebih dahulu melewati tahap pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Langkah ini dilakukan untuk menilai ketepatan serta kecermatan alat ukur dalam proses pengambilan data, sekaligus memastikan konsistensi instrumen saat digunakan dalam pengukuran berulang. Pada uji validitas, sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar sama dengan dari r tabel (Sugiyono, 2013 dalam Kurniawan et al., 2023 dalam Mauluddin & Ananda, 2025).

Tabel 3. 3 r Table

n	df	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
4	2	0.900	0.950	0.975	0.990	0.995	0.999
5	3	0.805	0.878	0.924	0.959	0.974	0.991

6	4	0.729	0.811	0.868	0.917	0.942	0.974
7	5	0.669	0.754	0.817	0.875	0.906	0.951
8	6	0.621	0.707	0.771	0.834	0.870	0.925
9	7	0.582	0.666	0.732	0.798	0.836	0.898
10	8	0.549	0.632	0.697	0.765	0.805	0.872
11	9	0.521	0.602	0.667	0.735	0.776	0.847
12	10	0.497	0.576	0.640	0.708	0.750	0.823
13	11	0.476	0.553	0.616	0.684	0.726	0.801
14	12	0.458	0.532	0.594	0.661	0.703	0.780
15	13	0.441	0.514	0.575	0.641	0.683	0.760
16	14	0.426	0.497	0.557	0.623	0.664	0.742
17	15	0.412	0.482	0.541	0.606	0.647	0.725
18	16	0.400	0.468	0.526	0.590	0.631	0.708
19	17	0.389	0.456	0.512	0.575	0.616	0.693
20	18	0.378	0.444	0.499	0.561	0.602	0.679
22	20	0.360	0.423	0.476	0.537	0.576	0.652
24	22	0.344	0.404	0.456	0.515	0.554	0.629
26	24	0.330	0.388	0.439	0.496	0.534	0.607
28	26	0.317	0.374	0.423	0.479	0.515	0.588
30	28	0.306	0.361	0.409	0.463	0.499	0.570
35	33	0.283	0.334	0.378	0.430	0.464	0.532
40	38	0.264	0.312	0.354	0.403	0.435	0.501
45	43	0.248	0.294	0.334	0.380	0.411	0.474
50	48	0.235	0.279	0.317	0.361	0.391	0.451
60	58	0.214	0.254	0.289	0.330	0.358	0.414
70	68	0.198	0.235	0.268	0.306	0.332	0.385
80	78	0.185	0.220	0.251	0.286	0.311	0.361
90	88	0.174	0.207	0.236	0.270	0.293	0.341
100	98	0.165	0.197	0.224	0.256	0.279	0.324
150	148	0.135	0.160	0.183	0.210	0.228	0.266
200	198	0.117	0.139	0.158	0.182	0.198	0.231

300	298	0.095	0.113	0.129	0.149	0.162	0.189
500	498	0.074	0.088	0.100	0.115	0.125	0.147
1000	998	0.052	0.062	0.071	0.081	0.089	0.104

Sumber: (Statistic tools <https://statistics.tools/critical-r-table>, diakses pada senin, 13 juli 2026)

Sementara itu, pada uji reliabilitas, instrumen dikategorikan reliabel jika koefisien reliabilitas (r_i) menunjukkan nilai $> 0,6$ dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (Ferdinand, 2006 dalam Kurniawan et al., 2023 dalam Mauluddin & Ananda, 2025). Instrumen yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel selanjutnya dapat digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam pengukuran tingkat efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital dengan adopsi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan pada masing-masing rumusan masalah. Penyesuaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap permasalahan penelitian dianalisis dengan metode yang paling tepat, sehingga mampu menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta integrasi keduanya dalam perumusan strategi.

1. Analisis Kualitatif Model Miles dan Huberman (Menjawab RM 1)

Rumusan masalah pertama berfokus pada pengelolaan sedekah serta kesiapan pengurus dalam menghadapi transformasi digital

melalui QRIS. Rumusan masalah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi aktual serta tingkat kesiapan pengurus dalam mengadopsi sistem digital.

Berikut langkah-langkah analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono, 2018):

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian dan menghilangkan data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data diseleksi, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penyajian data dapat berupa narasi, tabel, matriks, atau diagram agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti menafsirkan makna dari data dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Statistik Deskriptif (Menjawab RM 2)

Rumusan masalah kedua bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital dengan adopsi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, digunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah melalui tahap editing, coding, dan tabulating untuk memudahkan proses pengolahan data. Sebelum dilakukan perhitungan tingkat efektivitas, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

a. Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur. Peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, di mana suatu item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner sebagai alat ukur. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60.

c. Perhitungan Tingkat Efektivitas

Analisis efektivitas digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Subagyo (2000) dalam Marchat (2011) dalam (Mahfuzah et al., 2025), pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang telah ditentukan. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert. Oleh karena itu, tingkat efektivitas dihitung berdasarkan perbandingan antara total skor aktual yang diperoleh dari jawaban responden dengan total skor ideal atau skor maksimum yang diharapkan. Perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital dengan adopsi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah. Rumus yang digunakan dalam perhitungan tingkat efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efektivitas} = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor aktual merupakan jumlah keseluruhan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner.

- Skor maksimal = jumlah responden x jumlah item x skor tertinggi likert)

Hasil perhitungan tingkat efektivitas kemudian dikategorikan ke dalam beberapa kriteria untuk menentukan tingkat efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital dengan adopsi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah.

3. Analisis Matriks SWOT (Menjawab RM 3)

Adapun pada rumusan masalah ketiga, analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk merumuskan strategi implementasi QRIS. Analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan hasil kuesioner mengenai efektivitas implementasi QRIS. Faktor-faktor Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat diidentifikasi dari temuan penelitian yang berkaitan dengan kondisi pengelolaan sedekah, kesiapan pengurus, karakteristik jamaah, serta lingkungan eksternal yang memengaruhi implementasi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan matriks SWOT untuk merumuskan strategi implementasi QRIS yang sesuai dengan kondisi masjid. Berdasarkan hasil tersebut, dirumuskan strategi implementasi QRIS yang tepat dan sesuai dengan kondisi Masjid Mahallul Ibadah.

a. Identifikasi SWOT Dari Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam analisis SWOT kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Klasifikasi ini mencakup pengelompokan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) sebagai faktor internal, serta peluang (opportunities) dan ancaman (threats) sebagai faktor eksternal. Pada tahap ini, proses analisis data dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi yang dihadapi.

Tabel 3. 4 Faktor Strategi Internal

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)
S1	Kekuatan 1
S2	Kekuatan 2
S3	Kekuatan 3
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
W1	Kelemahan 1
W2	Kelemahan 2
W3	Kelemahan 3

Tabel 3. 5 Faktor Strategi Eksternal

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)
O1	Peluang 1

O2 Peluang 2

O3 Peluang 3

No.	Ancaman (<i>Threats</i>)
T1	Ancaman 1
T2	Ancaman 2
T3	Ancaman 3

(sumber: (Mauluddin & Ananda, 2025))

b. Perancangan Strategi Menggunakan Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan didasarkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang secara optimal, serta mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Sudiantini & Hadita, 2022). Pada tahap ini, analisis data dilakukan secara kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi yang ada.

Internal Eksternal	<i>Strengths</i> (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weakness</i> (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<i>Opportunities</i> (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Tentukan 5-10	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan

faktorfaktor ancaman eksternal	untuk mengatasi ancaman	dan menghindari ancaman
--------------------------------	-------------------------	-------------------------

Sumber: (Rangkuti, 2009:31 dalam Makmur, 2015 dalam Mauluddin & Ananda, 2025)

J. Tahapan Penelitian

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka dari itu ditempuh dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mempelajari secara seksama permasalahan yang akan diteliti, kemudian selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan yang akan dikonsultasikan sesuai dengan desain proposal penelitian. Setelah itu mengajukan hasil proposal kepada dosen penasehat untuk meminta persetujuan. Proposal yang sudah disetujui kemudian diajukan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Tahapan Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti terjun ke lapangan untuk menemukan informasi untuk melaksanakan wawancara dalam rangka penggalan data yang akan dilakukan nantinya.

3. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul lalu diolah sesuai dengan teknik pengolahan data, kemudian dianalisis secara objektif dan dikonsulkan kepada dosen pembimbing dalam rangka perbaikan dan kesempurnaannya

4. Tahap Penyusunan laporan

Pada tahap ini penyusunan laporan setelah selesai dikoreksi dan diperbaiki oleh pembimbing yang dimana kemudian disetujui, maka hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dan selanjutnya akan di munaqasyahkan.